

Pengaruh Tindakan Alih Baring Dan Masase Terhadap Penurunan Tingkat Luka Tekan Pada Pasien Tirah Baring Lama

Ns. Esther Lenny Dorlan Marisi, SKM, M.Kep¹

¹Dosen Program Studi Keperawatan, STIKes Sumber Waras,
email: estherlenny@akpersumberwaras.ac.id

Farha Salwa²

²Mahasiswa Program Studi Keperawatan, STIKes Sumber Waras
email: farhasalwa04@gmail.com

ABSTRACT

Background: Moore et al, (2019) noted, in the Netherlands the prevalence of prolonged bed rest with pressure ulcer was 27.2%. Pressure ulcer are damage to the skin and tissues caused by prolonged pressure, with the risk of infection and even sepsis that will lead to death. Changing position the and massage are useful in relieving prolonged pressure and reducing the degree of pressure sores in the patient. **Purpose:** To determine the effect of changing position the lay and massage on reducing pressure ulcer rates in patients long bedrest. **Method:** Literature Review by searching using Google Scholar. Analysis: using PICOST in seven studies consisting of research by Lubis, et al (2018), Widodo, et al. (2017), Arianto, et al (2021), Andani, et al (2016), Melizah, et al (2020), Badrujamaludin, et al (2021), Najihah, et al (2020). **Results:** The results of the pretest and posttest were a decrease of pressure ulcer rates from a very high scale and a high scale at the pretest become a medium and low scale at the posttest. The statistic test results was effectiveness of changing position the lay and massage with $p_value < 0,05$, so that There is an effect of changing position the lay and massage on reducing pressure ulcer rates in patients long bedrest. **Conclusion:** Changing position the lay and massage every 2 hours have been shown to be effective in reducing pressure ulcer rates in patients with prolonged bed rest. Suggestion: Researchers suggest that further research be conducted on reducing pressure ulcer rates in patients long bedrest using different independent variables.

Keywords: Changing Position The Lay, Massage, Pressure Ulcer Rates, Patient Long Bedrest.

ABSTRAK

Latar belakang: Moore et al, (2019) mencatat, di Nederlands prevalensi pasien tirah baring lama yang terjadi luka tekan sebanyak 27,2%. Luka tekan merupakan rusaknya kulit dan jaringan yang disebabkan oleh tekanan yang lama berisiko infeksi bahkan sepsis yang akan berujung kematian. Tindakan yang dapat dilakukan yakni alih baring dan masase. Masase dan alih baring berguna mengatasi penekanan lama dan menurunkan tingkat luka tekan pada pasien. **Tujuan:** Didapatkan pengaruh tindakan alih baring dan masase terhadap penurunan tingkat luka tekan pada pasien tirah baring lama. **Metode:** Literature review dengan pencarian menggunakan Google Scholar. Analisa: menggunakan PICOST terhadap 7 penelitian, terdiri dari penelitian Lubis dan Saraswati (2018), Widodo, dkk (2017), Arianto, dkk (2021), Andani, dkk (2016), Melizah, dkk (2020), Badrujamaludin, dkk (2021), Najihah, dkk (2020). **Hasil:** pretest dan posttest terjadi penurunan tingkat luka tekan dari skala sangat tinggi dan skala tinggi saat pretest menjadi berada di skala sedang dan rendah saat posttest. Hasil uji statistik didapatkan $p_value < 0,05$ dengan makna terdapat pengaruh tindakan alih baring dan masase terhadap penurunan tingkat luka tekan pada pasien tirah baring lama. **Simpulan:** Tindakan alih baring dan masase yang dilakukan setiap 2 jam sekali terbukti efektif dalam menurunkan tingkat luka tekan pada pasien tirah baring lama. Saran: Penelitian selanjutnya untuk ditelaah terkait penurunan tingkat luka tekan pada pasien tirah baring lama dengan menggunakan variabel *independent* yang berbeda.

Kata Kunci: Alih Baring, Masase, Tingkat Luka Tekan, Pasien Tirah Baring Lama.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perawat harus melaksanakan asuhan keperawatan secara holistik dan tidak mengabaikan pemberian asuhan dengan memperhatikan kenyamanan dan keamanan pasien, khususnya pada pasien dengan tirah baring lama. Pasien – pasien tersebut biasanya tidak bisa melakukan pergeseran posisi tubuh sendiri atas indikasi medis. Hal tersebut berisiko terjadi dekubitus atau luka tekan. Kejadian luka tekan yang berlangsung lama dan tidak dilakukan penanganan secara berkelanjutan akan mengakibatkan terjadinya infeksi bahkan sepsis yang akan berujung pada kematian. Pasien – pasien dengan tirah baring lama, terjadi pada pasien dengan gangguan mobilisasi total, seperti pasien stroke, lansia, fraktur pada tulang belakang, dan gangguan neurologi lainnya. Stroke menjadi salah satu penyebab gangguan mobilisasi nomor ketiga di dunia (Pusdatin, 2019). Masih menurut Pusdatin (2019) mengutip pernyataan dari World health Organization (WHO) stroke adalah gangguan neurologi lokal dan global dan dapat menyebabkan kematian. Moore et al, (2019) mencatat, di Nederlands prevalensi pasien tirah baring lama yang terjadi luka tekan sebanyak 27,2% dan terjadi luka tekan di bagian sacrum sebanyak 32,4%. Dalam penelitian Syakura dkk, (2021) mencatat, dari 40 pasien stroke dengan tirah baring lama mengalami tingkat resiko luka tekan tinggi sebesar 15% di RSUD Dr.H Slamet Martodirdjo Pamekasan.

Adapun dampak luar biasa yang ditimbulkan dari luka tekan berupa sakit dan nyeri, sepsitemia, perubahan harga diri, hilangnya produktivitas, cacat fungsional, gangguan citra diri, finansial yang berat dalam mengatasi perawatan kesehatan (Berihu et al., 2020). Keadaan tersebut dapat dihindari dengan tindakan berupa alih baring dan masase yang dilakukan oleh perawat secara kontinu. Masase memiliki pengaruh terapeutik, yaitu merangsang sirkulasi peredaran darah, mengatasi kekakuan otot maupun sendi, selain itu dapat memberikan kenyamanan pada pasien. Tindakan ini dapat dikatakan sangat efektif jika dilakukan pada pasien dengan tirah baring lama.

Alih baring dan masase sangat berguna untuk mengatasi penekanan lama yang dapat mengakibatkan luka tekan dan juga mempercepat proses penyembuhan luka tekan. Hal ini sesuai dengan penelitian Najihah, dkk. (2020), pada 4 responden penelitian terdapat penurunan diameter luka dengan rata-rata perubahan 10 mm dan warna luka mengalami perubahan mendekati warna kulit sekitar luka, setelah dilakukan alih baring dan masase selama 7 hari sehingga dapat dianalisa jika alih baring dan masase sangat efektif dalam menurunkan tingkat luka tekan pada pasien dengan gangguan neurologis.

Melihat uraian fenomena tersebut tentang masalah luka tekan yang terjadi pada pasien dengan tirah baring lama dapat dicegah dan diatasi dengan alih baring dan masase. Peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh tindakan alih baring dan masase terhadap penurunan tingkat luka tekan tirah baring lama dengan metode literature review.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh tindakan alih baring dan masase terhadap penurunan tingkat luka tekan tirah baring lama dengan metode *literature review*.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Didapatkan pengaruh tindakan alih baring dan masase terhadap penurunan tingkat luka tekan pada pasien tirah baring lama dari penelitian-penelitian sebelumnya.
2. Tujuan Khusus
 1. Didapatkan identifikasi bagaimana hasil dari penelitian sebelumnya terkait dengan jurnal pengaruh tindakan alih baring dan masase terhadap penurunan tingkat luka tekan pada pasien tirah baring lama.
 2. Didapatkan analisa persamaan dan perbedaan pengaruh tindakan alih baring dan masase terhadap penurunan tingkat luka tekan pada pasien tirah baring lama dari hasil jurnal yang berbeda.

Manfaat Penelitian

1. Bagi perawat

Sebagai salah satu pedoman dalam meningkatkan mutu asuhan keperawatan melakukan alih baring dan masase terhadap penurunan tingkat luka tekan.

2. Bagi peneliti

Sebagai penambahan ilmu mengenai penelitian dan pengembangan dalam konsep terapi non farmakologi berupa tindakan alih baring dan masase untuk menurunkan tingkat luka tekan pada tirah baring lama.

3. Bagi institusi

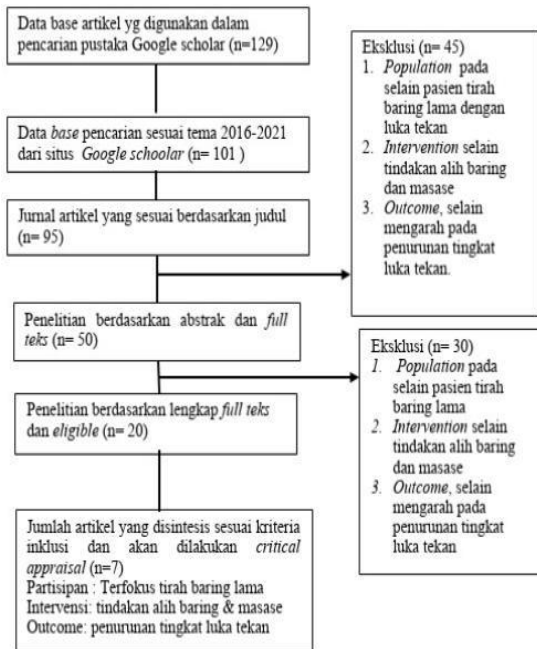
Sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan, dapat sebagai referensi dalam pembelajaran tentang pentingnya tindakan alih baring dan masase tirah baring lama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review*, pencarian menggunakan *Google Scholar* dengan tahun 2016-2021 dan Analisa menggunakan PICOST pada ketujuh penelitian; Lubis dan Saraswati (2018), Widodo, dkk (2017), Arianto, dkk (2021),

Andani, dkk (2016), Melizah, dkk (2020), Badrujamaludin, dkk (2021), Najihah, dkk (2020). Kata kunci yang digunakan adalah “alih baring, masase, tingkat luka tekan, pasien tirah baring lama”. Kriteria inklusi dan eksklusi

Skema 1. Diagram Alir Pencarian Artikel



Keterangan:

Pencarian *Google Scholar* menggunakan kata kunci sehingga didapatkan 129 penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan pencarian kembali berdasarkan tahun 2016-2021 sejumlah 101 penelitian. Peneliti kemudian melakukan skrining sesuai eksklusi didapatkan hasil 45 penelitian untuk dieliminasi berdasarkan kriteria eksklusi. Kemudian diskrining berdasarkan abstrak dan *full text* berjumlah 50 penelitian dan dilakukan *srcreening* lagi berdasarkan *full text* dan *eligible* berjumlah 20 penelitian serta dilakukan juga eliminasi kedua berdasarkan eksklusi sejumlah 30 penelitian. Kemudian, jumlah artikel yang memenuhi kriteria untuk dilakukan penilaian kualitas studi dengan format *critical apraisal* sebanyak 7 penelitian.

HASIL

Tabel 1. Hasil ketujuh penelitian yang direview dengan metode PICOST

No, Judul, Penulis, Tahun	Population	Intervention	Comparation	Outcome	Statistic	Time
1. Pengaruh message punggung dan alih baring terhadap kejadian dekubitus di ruang ICU ruma Sakit Kedoya Jakarta barat - Sumerti Lubis - Dewa Ayu Sri Saraswati (2018)	- Pasien yang tirah baring lama di ruang ICU Rumah Sakit Kedoya Jakarta barat Sampel 44 responden, 22 responden kelompok kontrol dan 22 responden kelompok intervensi - mayoritas berumur 76-85 tahun (9 responden) dan berjenis kelamin laki laki - kriteria inklusi : Tingkat luka tekan pada kelompok intervensi harus san - Teknik	- Intervensi alih baring dan message pada kelompok intervensi sedangkan kelompok kontrol diberikan alih baring saja. 2-3 jam perhari selama 7 hari - Instrumen penelitian: skala NPUAP	Terdapat Perbandingan antara perlakuan yang diberikan tiap kelompoknya. Kelompok intervensi diberikan alih baring dan masase sedangkan kelompok kontrol diberikan alih baring saja	Didapat p value 0,031. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh alih baring dan message terhadap kejadian dekubitus di ruang ICU rumah Sakit Kedoya Jakarta barat. - <i>Prettest</i> nilai <i>mean</i> 1,77 dan <i>posttest</i> 1,18	- Kuasi eksperimen dengan kontrol grup <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> . - Uji statistik: - <i>t-test</i> .	Tahun 2017

	<i>Purposive sampling</i>					
2. Pengaruh tindakan keperawatan reduksi luka tekan terhadap penurunan resiko luka tekan - Wahyu Widodo - Elsy Maria Rosa Novita Kurniasari (2017)	- Seluruh pasien tirah baring lama di RSUD Muhammadiyah Purworejo. Sampel 40 responden - Paling banyak responden berusia 66-74 tahun (14 responden), berjenis kelamin perempuan (23 responden), IMT normal (18 responden) - Kriteria Inklusi: pasien tirah baring dan lebih dari 5 hari rawat inap - Teknik <i>sampling consecutive sampling</i> .	- Diberikan tindakan alih baring dan masase selama 7 hari pada semua sampel - Instrumen penelitian: skala norton	Tidak ada komparasi pada penelitian ini dikarenakan hanya terdapat satu kelompok saja	Diperoleh $p = 0,000$. Ada pengaruh tindakan masase dan alih baring terhadap penurunan tingkat luka tekan - Prettest tingkat luka tekan sangat tinggi 2 Responden, tingkat tinggi 18 responden, tingkat sedang 18 responden, tingkat rendah 2 responden. posttest tingkat luka tekan tinggi 3 responden, tingkat sedang 19 responden, tingkat rendah 18 responden.	- Kuasi eksperimen tanpa grup kontrol - Uji statistik: <i>Wilcoxon rank test</i>	Tahun, 2016
3. Pengaruh mobilisas dan masase pada pasien stroke terhadap terjadinya luka dekubitus di RSUD Sembiring Deli Tua Adi Arianto Dewi Tiansa Daniel Suranta ginting (2021)	Semua pasien stroke yang dirawat di rumah sakit umum Sembiring deli tua. Sampel 16 responden Paling banyak berusia 61-79 tahun (12 responden), berjenis kelamin laki-laki (10 pasien) Kriteria inklusi: tidak dijelaskan Teknik <i>sampling</i> tidk dijelaskan.	Alih baring dan masase selama 3 hari. Sebelum dan sesudah intervensi akan dilakukan pengukuran tingkat luka tekan untuk mengetahui perkembangan luka tekan Instrumen penelitian: skala braden	Tidak ada komparasi pada penelitian ini dikarenakan hanya terdapat satu kelompok saja	- Didapatkan p value sebesar $0,000 < 0,05$. ada pengaruh tindakan baring dan masase terhadap penurunan tingkat luka tekan	<i>Quasy experiment tanpa grup kontrol pretest and posttest</i> - Uji statistik: uji t-test	Tahun 2013
4. Efektivitas alih baring dan masase punggung terhadap resiko dekubitus pad pasien tirah baring di RSUD Ambarawa Mareta Fitri Andani Sri Pugh	- Seluruh pasien yang penyakit kronik tirah baring lama di RSUD Ambarawa (501 responden). Sampel 60 responden, terdiri dari 30 kelompok kontrol dan 30 kelompok intervensi. - Mayoritas berusia 40-60 tahun (25	Pemberian Alih baring dan message punggung pada kelompok intervensi setiap 2 jam frekuensi selama 3 hari - Skala instrumen: skala braden	Pada kelompok intervensi diberikan alih baring dan masase, sedangkan kelompok kontrol diberikan alih baring sesuai SOP.	- Didapat p _value = $0,031 (p < 0,05)$. ada Pengaruh efektivitas alih baring dan masase punggung dalam menurunkan tingkat luka tekan. - Prettest tingkat luka tekan sangat tinggi 3 responden, tingkat tinggi 14 responden,	- <i>Quasy experiment with control group pretest posttest design.</i> - Uji statistik: uji <i>mann whitney</i>	Tahun 2016

Kristiyawati Eko Purnomo (2019).	responden), berjenis kelamin perempuan (40 responden) - Teknik sampling <i>purposive sampling</i> Kriteria -inklusi: mengalami penyakit kronik (DM,CKB,stroke) , mengalami tirah baring lama.			tingkat sedang 6 responden, tingkat rendah 7 responden. Sedangkan, posttest tingkat luka tekan tinggi 8 responden, tingkat sedang 8 responden, tingkat rendah 14 responden.		
5. <i>The Prevention of Ulcers Decubitus with Mobilization And The Usage of Olive Oil On Stroke Patients</i> Siti Cahaya Meliza Kiking Ritarwa Nur Asnah Sitohang (2020).	- Semua pasien yang imobilisasi dan dirawat perawat. sampel 64 responden, 32 kelompok kontrol dan 32 kelompok intervensi - Mayoritas berusia 56-65 tahun (30 responden), berjenis kelamin laki-laki (51 responden), IMT normal (53 responden) - Teknik <i>sampling convenience</i> - Kriteria inklusi: pasien baru rawat inap, pasien imobilisasi, kelumpuhan dengan kekuatan otot 0-4 Kriteriaeksklusi: Pasien yang tidak Kooperatif, memiliki kulit yang sensitive, mengalami peenekanan intra kranial, terdapat edema di kaki.	Diberikan tindakan alih baring dan message setiap 2 jam selama 7 hari pada kelompok intervensi Instrumen penelitian skala braden	Pada kelompok intervensi diberikan alih baring dan masase, sedangkan kelompok kontrol diberikan alih baring sesuai SOP.	Berdasarkan wilcoxon signed rank test Hasil yang didapat pada penelitian ini dengan nilai $p < 0,05$. ada pengaruh tindakan alih baring dan message dalam menurunkan ingkat luka tekan Prettest tingkat luka tekan sangat tinggi 4 responden, tingkat tinggi 19 responden, tibgkat sedang 9 responden. Sedangkan posttest tingkat luka tekan sedang 8 responden, tingkat rendah 24 responden.	Quasy experiment with control group design pretest posttest - Uji statistik : uji wilcoxon	Tahun penelitian tidak dituliskan
6. Pengaruh mobilisasi dan massage terhadap penegahan risiko luka tekan pada pasien tirah baring - Asep Badru-jamaludin	- Populasi tidak dijelaskan dan sampel 30 pasien, 15 kelompok kontrol dan 15 kelompok intervensi - paling banyak berjenis kelamin laki-laki (10 responden) - teknik sampling	- Masase dengan mobilisasi/alih baring diberikan kepada kelompok intervensi selama 3 hari dan pada kelompok kontrol diberikan	Kelompok intervensi diberikan alih baring dan masase, sedangkan kelompok kontrol diberikan alih baring sesuai SOP	- Diapatkan hasil P value 0,001. Maka ada pengaruh alih baring dan masase dalam penurunan tingkat resiko luka tekan pada kelompok intervensi. - Prettest tingkat luka sangat tinggi 4	Kuasi eksperimen dengan pretest dan posttest kontrol grup desain. Uji statistik: uji chi square	Tahun penelitian 2020

- Ritha melanie - Nenden Nurdiantini (2021)	accidental sampling - kriteria inklusi: tidak dijelaskan	mobilisasi. Diberikan setiap 2 jam selama 3 hari - Instrumen penelitian : skala braden		responden, tingkat tinggi 10 responden, tingkat sedang 1 responden. Sedangkan, posttest tingkat luka tekan tinggi 5 responden, tingkat sedang 10 responden.		
7.Reposisi dan masase menurunkan derajat dekubitus pada pasien imobilisasi dengan gangguan neurologis - Najihah Ita Sulistiani - Ferly Yacoline - I Kade - Abdul Tholib - Alfian Mas'ud - Takdir Tahir Titi Iswanty (2020)	Seluruh pasien imobilisasi diruang perawatan Lontara 3 Neuro RS Dr Wahidin Sudirohusodo Makassar sejumlah 30 . sampel 4 responden Paling banyak berjenis kelamin perempuan (3 responden) Teknik sampling purposive sampling Kriteria inklusi: pasien dengan gangguan neurologis	Diberikan alih baring dan masase setiap 2 jam. Semua intervensi dilakukan sampai 7 hari Instrumen penelitian: skala NPUAP	Tidak terdapat perbandingan perlakuan pada setiap kelompok, dikarenakan hanya terdiri satu kelompok saja	Pada hasil penelitian berupa deskriptif terjadi penurunan diameter luka dengan rata - rata perubahan 10 mm dan warna luka mengalami perubahan mendekati warna kulit sekitar luka. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh tindakan alih baring dan masase terhadap penurunan tingkat luka tekan.	Kuasi eksperimen tanpa grup kontrol dengan pretest dan posttest - Uji statistik: analisa sederhana	Tahun penelitian tidak dituliskan

PEMBAHASAN

Populasi

Peneliti menganalisa karakteristik dari responden ketujuh penelitian dengan mayoritas berusia lebih dari 60 tahun. Pasien dengan usia tersebut lebih cepat terkena luka tekan. Hal tersebut didukung oleh teori Menurut Saputra (2019) pada usia lanjut sangat rentan terjadinya luka tekan dikarenakan berkurangnya jaringan subkutan dan mengakibatkan penurunan resistensi pada kulit, selain itu regenerasi kulit menjadi lemah, elastisitas kulit menurun dan sirkulasi pada dermis berkurang.

Peneliti mengidentifikasi karakteristik kedua dari ketujuh penelitian, yakni jenis kelamin, dimana 4 dari 7 penelitian memiliki jenis kelamin laki-laki. Menurut pandangan peneliti: pada laki-laki akan

lebih beresiko mengalami tirah baring lama dibanding perempuan, karena faktor kebiasaan merokok yang sering ditemukan pada laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian Manurung (2018) di dalam rokok mengandung CO dan nikotin. Hal tersebut akan menurunkan oksigen keseluruhan tubuh dan merangsang hormon adrenalin sehingga rentan terkena stroke dengan tirah baring lama. Selain itu, jenis kelamin pada pasien tirah baring lama tidak mempengaruhi terjadinya luka tekan. Hal tersebut sesuai dengan teori Saputra (2019) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya luka tekan ada 2, yakni; faktor intrinsik yang terdiri dari usia, kondisi pada kulit, perfusi pada jaringan tubuh, temperatur pada tubuh, mobilitas, nutrisi, obesitas. Faktor berikutnya,

faktor pergeseran ekstrinsik yang terdiri dari tekanan, gesekan dan kelembaban.

Karakteristik ketiga yang peneliti identifikasi yakni IMT (Indeks Masa Tubuh). Didapatkan mayoritas karakteristik IMT tidak dijelaskan. Menurut asumsi peneliti: Pada pasien dengan IMT rendah memiliki makna status nutrisi kurang. Seseorang dengan status nutrisi kurang rendah, memiliki jaringan subkutan yang kurang sehingga lapisan kulitnya pun lebih tipis. Hal tersebut menyebabkan jaringan kehilangan bantalannya. Oleh karena itu, pada pasien imobilisasi lama dapat terjadi penekanan yang meningkat pada tulang. Penekanan yang terjadi terus-menerus mengakibatkan luka tekan yang sangat cepat. Sedangkan, pada pasien obesitas memiliki IMT tinggi. Pasien obesitas memiliki penekanan pada tulang yang rendah karena terdapat bantalan dari jaringan subkutan yang berlapis-lapis. Hal tersebut dapat memperlambat terjadinya luka tekan. *Potter & Perry* (2012) menuliskan bahwa nutrisi yang buruk mampu mempengaruhi terjadinya luka tekan, contohnya pada pasien kurang nutrisi akan mengalami atrofi pada jaringan subkutan, sehingga bantalan semakin menipis untuk menahan tekanan pada tulang. Oleh karena itu, terjadilah luka tekan dengan cepat.

Analisa lainnya lagi dari populasi penelitian, yakni terkait kesesuaian jumlah sampel penelitian yang dilakukan oleh 7 peneliti sebelumnya. Menurut asumsi peneliti: semakin banyaknya sampel mendekati jumlah populasi maka sampel tersebut dianggap lebih mewakili dan kemungkinan peluang kesalahannya menjadi kecil. Pada penelitian 3 dan 7 memiliki jumlah sampel kurang dari 30 responden. Hal ini kurang sesuai dengan konsep teori Sugiyono (2017) Sampel yang dikatakan kategori layak dalam suatu penelitian yaitu sebanyak 30 sampai 500 sampel.

Peneliti juga menganalisa kesesuaian proporsional jumlah pasien dalam kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Didapatkan penelitian 1,4,5,6 yang berjumlah 15-32 pasien tiap kelompoknya sudah sesuai dengan konsep teori dalam pembagian jumlah pasien dalam kelompok. Hal tersebut didukung oleh teori Sugiyono (2017) Dalam melakukan penelitian eksperimen yang menggunakan kelompok kontrol dan intervensi, maka jumlah sampel masing-masing kelompok yakni 10 sampai 20 sampel.

Pada ketujuh penelitian sebelumnya, mayoritas menggunakan teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Asumsi peneliti, teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling sangat efektif karena si peneliti dapat memilih sendiri kelayakan sampel sesuai kriteria tertentu dan bisa berfokus pada tujuan dan masalah pada penelitian sehingga diharapkan penelitian berjalan lancar. Hal tersebut sesuai dengan konsep teori Endang (2017) *purposive sampling* merupakan

teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan kriteria karakteristik yang memenuhi tujuan atau masalah dalam penelitian.

Peneliti menganalisa kriteria inklusi dan eksklusi pada ketujuh penelitian yang ditelaah, yakni pasien dengan stroke/gangguan neurologis, tirah baring lama yang lebih dari 5 hari. Sedangkan kriteria eksklusi mayoritas tidak dijelaskan. Menurut pandangan peneliti: pada penelitian seharusnya terdapat kriteria inklusi yang homogen sehingga penelitian tersebut berkualitas dan peneliti dapat menelaah lebih dalam. Hal tersebut didukung oleh teori Menurut Suprajitno (2016) menyatakan bahwa dalam memilih populasi harus dengan kriteria tertentu sehingga populasi dapat diterima dan dijangkau untuk dilakukan penelitian.

Intervention

Peneliti menemukan persamaan Intervensi yang diberikan pada ketujuh penelitian bersifat homogeneity, yaitu pemberian tindakan alih baring dan masase. Menurut pandangan peneliti: alih baring dan masase sangat efektif dalam menurunkan tingkat luka tekan. Menurut penelitian Najihah (2020) masase berfungsi menghancurkan gumpalan pada otot atau myogelosis, sehingga sirkulasi darah menjadi lancar serta kelembaban kulit terjaga

Peneliti juga menganalisa pada ketujuh jurnal didapatkan perbedaan pada frekuensi pemberian tindakan alih baring dan masase. Didapatkan mayoritas tindakan alih baring dan masase dilakukan setiap 2 jam sekali. Menurut asumsi peneliti: tindakan alih baring dan masase dilakukan tiap 2 jam sekali sangat efektif untuk meroposisi bagian tubuh yang terkena tekanan sehingga terhindar dari tekanan yg terlalu lama. Hal ini didukung oleh teori dari Lina (2020) pada pasien dengan imobilisasi akan terjadi luka tekan, salah satu yang bisa dilakukan untuk mengatasinya adalah alih baring setiap 2 jam sekali guna menghindari tekanan yang terlalu lama.

peneliti mendapatkan perbedaan dalam lamanya penelitian dilakukan, yaitu paling kecil 3 hari dan paling lama 7 hari. Menurut pandangan peneliti: lamanya penelitian dalam pemberian alih baring dan masase untuk menurunkan tingkat luka tekan pada ketujuh penelitian sudah sesuai dengan teori. Hal tersebut sudah dibuktikan dalam penelitian Widodo, dkk (2017) yang menyatakan bahwa tindakan alih baring dan masase lebih efektif dilakukan pada hari ke 3,5 dan 7 dibandingkan dengan hari ke 1 dan 2. Jadi, dapat disimpulkan semakin lama waktu yang dilakukan penelitian sebelumnya, dapat dikatakan bisa menurunkan tingkat luka tekan tirah baring lama.

Selain itu, pada ketujuh penelitian sebelumnya didapatkan perbedaan pada instrumen penelitian dengan 4 dari 7 penelitian menggunakan skala braden, yakni penelitian 3,4,5,6. Menurut asumsi peneliti: Skala braden adalah skala yang efektif

untuk memprediksikan kejadian luka tekan karena aspek yang dinilainya lengkap, yakni aspek tingkat aktivitas, persepsi dan sensori, mobilitas, kelembaban, gesekan permukaan kasur dan nutrisi. Hal ini sejalan dengan teori dari Jackson (2011) pada skala braden terdapat penilaian yakni, yang pertama persepsi sensorik (kemampuan respon ketidaknyamanan terhadap tekanan pada pasien), yang kedua kelembaban (keseringan terjadinya kelembaban kulit), yang ketiga tingkat aktivitas (kemampuan berdiri, berjalan), yang keempat mobilitas (kemampuan mengubah posisi), yang kelima nutrisi (pola nutrisi sehari-hari), yang keenam gesekan (kemampuan pasien menggeser bagian tubuhnya). Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari Kale (2014) menjelaskan bahwa skala braden memiliki validitas baik dengan nilai sensitivitas 88,2 % dan spesifitas 72,7%.

Comparison

Peneliti mendapatkan persamaan dari komparasi tindakan yang diberikan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol, yakni pada penelitian 1,4,5,6. Dimana, penelitian tersebut pada kelompok intervensi diberikan tindakan alih baring dan masase. Sedangkan pada kelompok kontrol diberikan tindakan alih baring yang sudah menjadi SOP rumah sakit tersebut.

Outcome

Perbedaan yang peneliti temukan, yakni pada tingkatan penurunan tersebut. Dimana, paling besar terjadi penurunan tingkat luka tekan terjadi pada penelitian ke-5, dengan pretest paling besar 19 pasien tingkat tinggi sedangkan *posttest* menjadi 0 pasien tingkat tinggi. Menurut pandangan peneliti: pada ketujuh penelitian sebelumnya mengalami penurunan tingkat luka tekan yang berbeda dikarenakan terdapat pasien yang memiliki karakteristik umur yang berbeda, sehingga proses penyembuhan luka tekan juga berbeda. Menurut penelitian Najihah (2020) usia adalah faktor yang saling berhubungan dengan degeratif, yakni semakin tingginya usia akan mengalami penurunan fungsi sistem tubuh, tipisnya epidermis, atropinya dermis, vaskularisasi mengalami penurunan. Perubahan tersebut akan berpengaruh pada penurunan fungsi dan jumlah fibroblas serta berkurangnya hormon-hormon penyembuhan luka.

Pada ketujuh penelitian didapatkan perbedaan mean hasil pretest pada kedua kelompok dengan selisih lebih dari 0,14. Sehingga dapat dikatakan bahwa tindakan alih baring dan masase lebih efektif menurunkan tingkat luka tekan dibanding dengan tindakan alih baring saja. Menurut asumsi peneliti: jika mean hasil pretest pada salah satu kelompok lebih tinggi nilainya maka intervensi yang dilakukan lebih efektif. Sehingga, dapat dikatakan alih baring yang digabungkan dengan masase lebih efektif dibanding alih baring saja. Dikarenakan selain

merubah posisi dapat juga distribusi oksigen dan nutrisi ke setiap jaringan terpenuhi akibat dilakukannya masase. Sedangkan, tindakan alih baring hanya dilakukan merubah posisi saja. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Asmadi (2008) tindakan alih baring dan masase bukan hanya mereposisi pasien saja tetapi dilakukan gerakan gosokan dan pijatan tubuh, sehingga tingkat luka tekan menurun.

Persamaan lainnya yang peneliti temukan, yakni hasil uji statistik ketujuh penelitian tersebut dengan hasil $p_value < 0,05$ yang bermakna terdapat pengaruh pada pemberian tindakan alih baring dan masase terhadap penurunan tingkat luka tekan tirah baring lama. Asumsi peneliti: pemberian tindakan alih baring dan masase sangat berpengaruh dalam menurunkan tingkat luka tekan, selain itu dapat mengurangi kondisi perburukan luka tekan akibat penekanan yang terlalu lama. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Badrujamaludin (2021) mengatakan bahwa tindakan alih baring dan masase bila dilakukan bersamaan akan lebih efektif, dimana manfaat alih baring akan terjadi penurunan tekanan sedangkan tindakan masase dapat melembabkan kulit dan menurunkan iritasi.

Statistic

Peneliti mendapatkan persamaan dalam metode penelitian pada ketujuh penelitian terkait. yakni penelitian *quasy experiment* dan mayoritas menggunakan *quasy experimental with control group pretest*. Menurut pandangan Peneliti: *Quasy experimental with control group pretest* lebih baik dibandingkan dengan *Quasy experimental without control group pretest and posttest*. Karena pada *quasy experimental with control group pretest* terdapat kelompok pembanding guna mengetahui sejauh mana pengaruh dari tindakan yang diberikan. Sedangkan pada *quasy experimental without control group pretest and posttest* tidak ada kelompok pembanding sehingga pengaruh suatu tindakan kurang terjamin. Hal ini didukung berdasarkan teori Sugiyono (2017) menyatakan bahwa penelitian eksperimental adalah suatu metode penelitian yang berfungsi mencari pengaruh atas perlakuan tertentu terhadap sesuatu dalam kondisi yang bisa dikendalikan. Teori lainnya yang dituliskan Latipun (2015) menyatakan bahwa kuasi eksperimental adalah suatu desain yang mengontrol beberapa variabel dan terdapat pula kelompok kontrol yang berfungsi sebagai pembanding sehingga dapat memahami lebih dalam efek pada perlakuan.

Analisa peneliti terhadap uji statistik yang digunakan oleh ketujuh penelitian yang diambil, yakni 2 penelitian menggunakan uji *wilcoxon* dan 2 penelitian lainnya menggunakan uji *t-test*. Menurut pandangan peneliti: uji *wilcoxon* merupakan jenis statistik non-parametrik yang menganalisa kelompok berpasangan serta memiliki ciri-ciri jumlah sampel lebih sedikit dan data yang

terdistribusinya tidak normal. Sedangkan uji *t-test* merupakan jenis statistik parametrik yang populasinya sudah ditetapkan serta data terdistribusi normal dan berskala ukur yang dapat diurutkan berdasarkan kriteria atau interval.

Hal ini sesuai dengan teori dari Masturoh (2018) non-parametrik adalah suatu uji statistik yang menganalisa sampel yang berhubungan yang memiliki ciri-ciri tidak ditetapkan syarat tertentu dalam pemilihan populasi, data berdistribusi tidak normal, skala pengukuran berupa numerik dan ordinal. Sedangkan parametrik adalah uji analisis yang menetapkan syarat tertentu dalam populasi dan data terdistribusi normal serta skala pengukurannya interval.

Time

Pada ketujuh penelitian yang dilakukan tahun 2013-2021 dan dilakukan publikasi pada tahun 2016-2021. Didapatkan pada penelitian ke 3 dengan interval waktu antara tahun penelitian dan tahun publikasi yakni 2013-2021. Menurut peneliti: jarak antara waktu penelitian dan waktu publikasi sebaiknya tidak terlalu lama, dikarenakan pada jarak waktu tersebut akan terjadi perubahan fenomena dan data relevansinya akan menurun. Hal tersebut sesuai dengan teori Suwartono (2014) pada penelitian yang baik, jarak antara waktu penelitian dan waktu publikasi tidak lebih dari 10 tahun. Jadi, asumsi peneliti pada ketujuh penelitian sebelumnya sudah sesuai dengan teori tersebut.

KESIMPULAN

Peneliti melakukan penelitian dengan metode *literature review* dengan judul “pengaruh tindakan alih baring dan masase terhadap penurunan tingkat luka tekan pada pasien tirah baring lama” yang dilakukan terhadap ketujuh penelitian. Peneliti mengangkat tema tersebut dengan semakin meningkatnya angka kejadian pasien tirah baring lama tetapi tidak dilakukan tindakan alih baring dan masase dikarenakan kurangnya memperhatikan kenyamanan dan keamanan pasien. Sedangkan peneliti menemukan konsep teori, alih baring dan masase dapat menurunkan tingkat luka tekan pada pasien tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa teori konseptual tentang tirah baring lama, luka tekan, alih baring, dan masase.

Didapatkan identifikasi persamaan dan perbedaan, yakni: Populasi dengan karakteristik pasien stroke dengan luka tekan, karakteristik umur mayoritas diusia lebih dari 60 tahun dan jenis kelamin laki-laki, jumlah sampel terbesar yakni 64 pasien. Kriteria inklusi yakni stroke atau gangguan neurologis, tirah baring lama yang lebih dari 5 hari. Sedangkan kriteria eksklusi mayoritas tidak dijelaskan. Teknik sampling mayoritas menggunakan teknik *purposive sampling*. Tindakan yang dilakukan homogen yakni tindakan alih baring

dan masase. Frekuensi pemberian tindakan yakni tiap 2 jam sekali dan lama penelitian mayoritas selama 7 hari. Instrumen penelitian mayoritas menggunakan skala braden. Komparasi pada pemberian tindakan dari tiap kelompok homogen, yakni pada kelompok intervensi diberikan tindakan alih baring dan masase. Sedangkan pada kelompok kontrol hanya diberikan tindakan alih baring sesuai SOP pedoman rumah sakit. Hasil mayoritas didapatkan $p < 0,05$. Maka terdapat pengaruh setelah dilakukan tindakan alih baring dan masase. Mayoritas mengalami penurunan tingkat luka tekan yang berbeda. Statistik penelitian menggunakan metode penelitian mayoritas kuasi eksperimen dengan kelompok kontrol *pretest* dan *posttest*. Uji statistik mayoritas uji *wilcoxon* dan uji *t-test*. Waktu penelitian 2013-2021 dan waktu publikasi 2016-2021

Didapatkan analisa persamaan dan perbedaan dari hasil identifikasi sudah sesuai dengan tujuan masing - masing penelitian, konsep teori, dan penelitian – penelitian terkait lainnya.

SARAN

1. Bagi Perawat
Sebagai salah satu pedoman dalam meningkatkan mutu asuhan keperawatan melakukan alih baring dan masase terhadap penurunan tingkat luka tekan.
2. Bagi Peneliti
Sebagai penambahan ilmu mengenai penelitian dan pengembangan dalam konsep terapi non farmakologi berupa tindakan alih baring dan masase untuk menurunkan tingkat luka tekan pada tirah baring lama. Selain itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya seyogyanya lebih teliti dalam memilih penelitian dengan melihat komponen dalam penelitian yang seharusnya ada, yang akan dijadikan studi literatur.
3. Bagi Instansi
Sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan, dapat sebagai referensi dalam pembelajaran tentang pentingnya tindakan alih baring dan masase tirah baring lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdan Syakura, dkk. 2021. Gambaran Resiko Dekubitus Pada Penderita Stroke di Wilayah Kerja RSUD Dr. H. Slamet Martodirdjo Pamekasan. *Jurnal Sains dan Teknologi Kesehatan*.
- Andani. Dkk. 2016. Efektifitas Alih Baring Dengan Masase Punggung Terhadap Resiko Dekubitus Pada Pasien Tirah Baring Di Rsd Ambarawa. *Stikes telogorejo semarang*

- <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/view/501>.
- Arianto. Dkk. 2021. Pengaruh Mobilisasi Dan Masase Kulit Tirah baring lama Terhadap Terjadinya Luka Dekuitus Dirumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua. Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua. Vol 4 No 2 P-ISSN:2614-8064<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/best/article/view/4552/3307>
- Asmadi. 2008. Teknik Prosedural Keperawatan: Konsep Dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien. Jakarta: Salemba
- Badrujamaludin. Dkk. 2021. Pengaruh Mobilisasi Dan Masase Terhadap Pencegahan Risiko Luk Tekan Pada Pasien Tirah Baring. Holistik Jurnal Kesehatan. Vol 15, No 4 ISSN 1978-3337<http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik/article/view/5558>
- Hasraf Novalarik Herly, dkk. Pengaruh Posisi Miring Untuk Mengurangi Resiko.Dekubitus Tirah baring lama. Jurnal Cendikia Muda Volume 1, Nomor 3, September 2021 ISSN : 2807-3469
- Hinchliff, Sue. 1999.Kamus Keperawatan. Edisi 17. EGC: Jakarta
- Jackson, M & jackson L. 2011. Seri panduan keperawatan klinis. Erlangga. Jakarta
- Jayantika, I Putu Ade Andree Payadnya dan I Gusti Agung Ngurah Trima. 2018. Panduan penelitian eksperimen beserta analisis statistik denganSPSS.
- Kale, dkk. 2014. Penggunaan Skala Braden Terbukti Efektif Dalam Memprediksi Kejadian Luka Tekan. Jurnal Keperawatan Indonesia. Vol 17 no. 3. ISSN 1410-4490, E-ISSN 2354-9203
- Khojastehfar, S., Najafi Ghezljeh, T., & Haghani, S. (2020). Factors Related to Knowledge, Attitude, and Practice of Nurses in Intensive Care Unit in the Area of.Pressure Ulcer Prevention: A Multicenter Study. Journal of Tissue Viability, 29(2) <https://doi.org/10.1016/j.jtv.2020.02.002>
- Latipun. 2015. Psikologi Ekperimen. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press
- Lina Erlina. 2020. Efikasi Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Mobilisasi Pasien. Bandung: Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung.
- Lubis. Dkk. 2018. Masase Punggung Dan Alih Baring Terhadap Kejadian Dekubitus Di Ruang ICU Rumah Sakit Graha Kedoya Jakarta Barat.Jurnal Kesehatan Stikes IMC Bintaro. Vol 2 <http://jurnal.stikesimbintaro.ac.id/index.php/dj/article/view/56>
- Manurung, Nixon. 2018. Keperawatan Medikal Bedah Konsep, Mind Mapping Dan Nanda Nic Noc. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Masturoh, Dkk. 2018. Metodologi penelitian kesehatan. Kemenkes RI.
- Meliza. Dkk. 2020. Prevention Of Ulcer Decubitus With Mobilization And The Usage Of Olive Oil On Stroke Patiens. Universitas Sumatra Utara. Journal Of Islamic Science And Technology. Vol 6, No 2 <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/elkawnie/article/view/6925>
- Najihah. Dkk. 2020. Reposisi Dan Masase Menurunkan Derajat Dekubitus Pada,Pasien Imobilisasi Gangguan Neurologis. Window of Nursing Jornal, Vol. 01 No. 01 (Juni, 2020) : 33 – 47 E-ISSN2721-3994.
- Nur habibah. 2017. Asuhan keperawatan dengan penerapan masase menggunakan minyakzaitun terhadap resiko kerusakan integritas kulit untuk mencegah ecubitus pada pasien stroke di ruang ICU RSUD dr. Soedirman kebumen.
- Pamungkas, dan Usman. 2017. Metodologi Riset Keperawatan. CV Trans Info Media. Jakarta Timur
- Potter, P.A & Perry, A. G. (2012). Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses dan Praktik. Edisi 4. Jakarta : EGC.
- Pusdatin. 2019. Infodatin Stroke 2018. Jakarta: Kemenkes RI
- Saputra, Bagaswara Dwi. 2019. Gambaran Peran Keluarga Tentang Pencegahan Ulkus Dekubitus Tirah baring lama Dengan Gangguan Mobilitas Fisik : Jurnal ILKES Vol. 10 No.http://ilkeskh.org/index.php/ilkes/article/view/113 diakses pada 27 Mei 2022
- Suprajitno. 2016. Pengantar riset keperawata. Jakarta Selatan: Kementerian kesehatan Republik Indonesia. <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wpc/ontent/uploads/2017/08/Pengantar-Riset-Keperawatan-Komprehensif.pdf>. Diakses tanggal 27 Mei 2022 pukul 18:00

- Sugiyono. 2017. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Surahman, dkk. 2016. Metodologi Penelitian. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Susilawati dan Nurhayari. 2018. Faktor Resiko Kejadian Stroke. Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik. Vol 14 No 1
- Suwartono. 2014. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Andi.
- Wardani. Dan Antony. Efektifitas Endorphine Masase. Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia
- Widodo. Dkk. 2017. Pengaruh Tindakan Keperawatan Reduksi Luka Tekan Terhadap Penurunan Risiko Luka Tekan. Jurnal Kesehatan Keperawatan. Vol 13, No 2